

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa

Ike Abdi Nurjanah^{1*}, Mia Angelina Setiawan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ikeabdinurjanah@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of internal control, individual morality, and organizational culture on the tendency of accounting fraud. The population in this study were 51 villages in Dharmasraya Regency. The sampling method used is the total sampling method. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is the same as the population. In this study, the data source used is the primary data source. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The results of this study indicate that internal control and organizational culture have no effect on the tendency of accounting fraud and individual morality has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *accounting fraud tendencies; individual morality; internal control; organizational culture; village government.*

How to cite (APA 6th style)

Nurjanah, I.A., & Setiawan, M.E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 3(3). 517-528.

PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara yuridis formal telah diakui dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa. Berdasarkan ketentuan tersebut maka suatu desa dapat menjalankan otonomi yang lebih luas sehingga untuk dapat mengatur serta dapat mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia di tahun 2015 mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamakan dengan Dana Desa atau disingkat dengan (DD). Selain mengukur pencapaian desa serta dampak positif dana desa, munculnya tantangan ataupun kecurangan yang timbul kedepannya harus menjadi perhatian serta pembahasan yang serius. hal ini dilakukan untuk melihat dan memastikan bahwa pemerintah desa tidak mengalami persoalan seperti adanya kecurangan terhadap dana desa yang sangat rentan untuk diselewengkan.

Korupsi dana desa adalah masalah yang sangat mendasar yang disebabkan karena adanya anggaran yang besar yang diturunkan dari dana APBN namun implementasi di level desa tersebut tidak diringi dengan akuntabilitas, transparansi, partisipasi dalam tatakelola

politik, keuangan desa serta dalam proses pembangunan. Pada tahun 2015-2017 korupsi dana desa tercatat sebanyak 154 kasus ditemukan yang diperoleh dari anggaran desa tersebut dengan beragam modus korupsi diantaranya praktik penyalahgunaan anggaran, penggelapan laporan fiktif, penggelembungan anggaran serta penyalahgunaan dana bantuan social untuk kepentingan pribadi. Korupsi dana desa ini menyebabkan kerugian bagi negara sebesar Rp47,56 Milayar (antikorupsi.org). Selain itu, berdasarkan Indonesia Corruption Watch (ICW) data yang diliris sejak 2015 hingga 2018 tercatat sedikitnya sudah ada 181 kasus korupsi dana desa dengan 184 tersangka korupsi dan nilai kerugian sebesar Rp 40,6 miliar.

Penggunaan dana desa di Provinsi Sumatera Barat menjadi perhatian bagi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena dana desa tersebut sangat rentan untuk dapat diselewengkan. Kabupaten Dharmasraya mengumpulkan Puluhan wali nagari untuk mendapatkan pengarahan oleh tim pengawal dan pengamanan pemerintahan dan pembangunan daerah (TP4D). Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan penyelewengan serta penyalahgunaan dana desa (nagari) dikarenakan sebelumnya satu walinagari di Kabupaten Dharmasraya terjerat kasus dugaan tindak pidana korupsi penyalahgunaan dana sosial Desa pada kelompok Tani Karya Darma Nagari Koto Tinggi. Wali nagari tersebut ditetapkan menjadi tersangka pada tanggal 23 Oktober 2020 oleh kejaksaan Negeri Dharmasraya, berdasarkan laporan BPKP perwakilan Provinsi Sumatera Barat kerugian negara didalam kasus ini lebih kurang sebesar Rp 260.000.00,00 (beritaminang.com).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Prawira (2014), Wijaya (2017) dan Indriastuti (2017) menemukan bahwa moralitas Individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2018) menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penambahan variabel independen moralitas individu dan budaya organisasi, sapel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dharmasraya berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menguji apakah pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa, sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas individu, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa (Studi Empiris pada Desa di Kabupaten Dharmasraya).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dan merupakan suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan beberapa agent untuk dapat melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan cara melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Berdasarkan teori agensi tersebut kepala desa serta aparat desa lainnya menjadi *agent* bagi masyarakat dan akan bertindak dengan kesadaran yang penuh bagi kepentingan mereka sendiri. Dalam pemerintahan desa, terdapat hubungan kontrak dimana hubungan tersebut adalah pendelegasian wewenang terhadap agent untuk dapat melakukan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab penuh kepada pemerintah yang telah membuat peraturan dalam Negeri no. 113 tahun 2014 mengenai pengelolaan keuangan desa serta menjadi perpanjangan tangan dari masyarakat desa sebagai pemberi amanah didalam pelaksanaan tugas.

Teori Fraud Pentagon

Teori *fraud Pentagon* merupakan salah satu teori *fraud* yang dikemukakan oleh Crowe Howarth di tahun 2011. Teori *fraud* pentagon lahir karena perkembangan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Dalam teori *fraud* pentagon ini terdapat 5 elemen tekanan (*pressure*), peluang (*opportunitiy*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini lahir karena didasari keadaan yang pada saat sekarang ini *fraud* lebih dilengkapi dengan informasi lebih serta cukup sulit untuk dapat diungkapkan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Husen (2019) kecurangan merupakan suatu upaya penipuan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengambil hak orang lain atau pihak lain bahkan berusaha untuk mengambil harta pihak lain. Kaitanya antara kecurangan dengan konteks audit atas laporan keuangan, bahwasanya kecurangan tersebut dapat didefenisikan sebagai peristiwa salah saji laporan keuangan yang disengaja. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengklasifikasikan *fraud* menjadi 3 kelompok berdasarkan perbuatannya yaitu: (1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), (2) pernyataan palsu (*fraudulent statement*), dan (3) Korupsi (*corruption*).

Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yaitu suatu proses yang memiliki integral terhadap tindakan serta kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan seluruh pegawai guna memberikan keyakinan agar tujuan yang diharapkan menjadi tercapai yang dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien, dilakukannya pengamanan aset, keandalan terhadap laporan keuangan serta ketaatan instansi pemerintah terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Sari (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah rencana dari organisasi serta semua metode dan ketentuan yang telah terkoordinasi yang dianut oleh instansi pemerintah untuk melindungi hak miliknya, untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha, berguna untuk dapat mengecek kecermatan serta keandalan data akuntansi yang ada, serta mampu mendorong menataati kebijakan manajemen yang berlaku.

Moralitas individu

Menurut Wijaya dkk (2017) moral adalah hal yang sesuai yang dilakukan berdasarkan keyakinan umum yang diterima di masyarakat biasanya berkaitan dengan penilaian norma dari tindakan manusia. Jika manusia memiliki level penalaran moral individu yang tinggi maka, individu tersebut cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi, dan begitu pula sebaliknya jika level penalaran individu rendah maka setiap individu cenderung melakukan kecurangan.

Model Kohlberg merupakan salah satu teori yang membahas mengenai perkembangan moral yang digunakan dalam penelitian etika. Kohlberg (1995:27) dalam Mulia (2017) berpendapat bahwa perkembangan moral dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pra-konvensional, konvensional, serta post-konvensional.

Budaya Organisasi

Menurut Widiyarta (2017) budaya organisasi merupakan sebuah sistem yang memiliki arti yang dianut oleh setiap anggota yang dijadikan sebagai pembeda antara organisasi yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan budaya organisasi termasuk kedalam budaya etika dimana didalam konsep budaya tersebut dapat mewakili suatu interaksi yang multidimensi serta

didalamnya terdapat sistem kontrol bagi perilaku pihak formal dan informal yang dapat mempromosikan budaya etis organisasi (Suh, J.B, et al, 2018).

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa

Pengendalian internal merupakan sebuah rencana dari organisasi serta semua metode dan ketentuan yang telah terkoordinasi yang dianut oleh instansi pemerintah untuk melindungi hak miliknya, untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha, berguna untuk dapat mengecek kecermatan serta keandalan data akuntansi yang ada, serta mampu mendorong mentaati kebijakan manajemen yang berlaku. Apabila pengendalian Internal dalam sebuah instansi pemerintah tersebut dirancang dengan sistem yang baik maka akan dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Hal tersebut sesuai berdasarkan teori keagenan dimana dapat dipergunakan untuk menganalisis suatu hubungan antara pihak *principal* dan *agent* dalam kaitannya dengan penganggaran dana desa pada pemerintahan desa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Setiawan (2019), Putri (2019), dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila suatu pengendalian internal dijalankan secara efektif maka kecurangan akan semakin menurun dan apabila pengendalian yang dilakukan buruk maka kecurangan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa

Moralitas bisa diartikan sebagai keseluruhan asas serta nilai yang berkaitan dengan baik buruknya sifat manusia. Welton et al. (1994) dalam Wahyu (2019) menyatakan bahwa kemampuan dari setiap individu dalam menyelesaikan dilema etika dapat dipengaruhi oleh level penalaran moral setiap individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017), Eliza (2015) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bagi setiap individu yang memiliki level penalaran moralitas individu yang tinggi akan cenderung melakukan perbuatan yang etis dikarenakan memiliki sifat sensitif akan isu-isu etika yang terjadi dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa

Yuliani (2018) berpendapat bahwa budaya organisasi merupakan sebuah sistem, keyakinan serta makna yang dijadikan sebagai pedoman oleh anggota yang menentukan sebagaimana besar cara mereka dalam mengerjakan pekerjaan dengan sebaik mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dan Natalia (2018) menyatakan bahwa budaya organisasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa.

Artinya budaya yang buruk didalam sebuah organisasi akan meningkatkan terjadinya kecurangan dan apabila budaya organisasi baik maka akan mengurangi terjadinya kecurangan

dana desa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Natalia (2018). Maka dapat berdasarkan uraian diatas rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3: Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi didalam penelitian ini adalah 51 desa di Kabupaten Dharmasraya. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018).

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan data subjek. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang menjadi subjek penelitian yaitu, kepala desa, sekertaris dan bendahara. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuesioner kepada kepala desa, sekertaris dan bendahara yang bekerja di pemerintahan desa Kabupaten Dharmasraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Tabel 1
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Responden
Jumlah Kuesioner Yang disebar	153
Jumlah Kuesioner Yang kembali	108
Respon Rate	70,6%

Berdasarkan tabel 1 di atas, kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden yaitu sebanyak 108 kuesioner, yaitu dengan persentase tingkat pengembalian kuesioner sebesar 70,6%. Berdasarkan tingkat persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner cukup tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2
Uji Validitas

Instrumen variabel	Nilai <i>Corrected item- Total Correlation</i> terkecil	Keterangan
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0,270	Valid
Pengendalian Internal (X1)	0,335	Valid
Moralitas Individu (X2)	0,493	Valid
Budaya Organisasi (X3)	0,466	Valid

Berdasarkan tabel 2 uji validitas diatas dapat dilihat bahwa nilai terkecil dari *Corrected item- Total Correlation* untuk masing-masing item instrumen penelitian tersebut

lebih dari 0,1591, maka Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid. R tabel untuk $n = 108$ adalah 0,1591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel didalam penelitian ini Y, X₁, X₂ dan X₃ sudah dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Instrumen variabel	Nilai <i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0,675	Reliabel
Pengendalian Internal (X1)	0,678	Reliabel
Moralitas Individu (X2)	0,689	Reliabel
Budaya Organisasi (X3)	0,687	Reliabel

Hasil dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach'Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran dari masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66778261
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.062
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel 4 yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu, $0,200 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data yang sudah diolah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
pengendalian internal	0,860	1,163
moralitas individu	0,919	1,089
budaya organisasi	0,815	1,227

a. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel 5 diatas seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

			pengendalian internal	moralitas individu	budaya organisasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	pengendalian internal	Correlation Coefficient	1,000	0,145	.383**	0,023
		Sig. (2tailed)		0,134	0,000	0,811
		N	108	108	108	108
	moralitas individu	Correlation Coefficient	0,145	1,000	.284**	-0,051
		Sig. (2tailed)	0,134		0,003	0,601
		N	108	108	108	108
	budaya organisasi	Correlation Coefficient	.383**	.284**	1,000	-0,039
		Sig. (2tailed)	0,000	0,003		0,689
		N	108	108	108	108
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	0,023	-0,051	-0,039	1,000
		Sig. (2tailed)	0,811	0,601	0,689	
		N	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwasanya hasil perhitungan masing-masing variabel diatas menunjukkan bahwa level sig > 0,05. Variabel pengendalian internal 0,811 > 0,05 untuk variabel moralitas individu 0,601 > 0,05 dan 0,689 > 0,05 untuk variabel budaya

organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel didalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Analisis Regresi

Tabel 7
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Errc			
1 (Constant)	26,989	5,163		5,227	0,000
pengendalian internal	-0,140	0,071	-0,199	-1,970	0,052
moralitas individu	0,369	0,139	0,259	2,655	0,009
budaya organisasi	0,015	0,284	0,005	0,052	0,958

a. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dianalisis model estimasi yang ada sebagai berikut:

$$Y = 26,989 - 0.140X_1 + 0.369X_2 + 0.015X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Moralitas Individu

X3 = Budaya Organisasi

Uji Model Uji F (f-test)

Tabel 8
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,976	3	47,325	3,419	.020 ^b
Residual	1439,431	104	13,841		
Total	1581,407	107			

a. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), budaya organisasi, moralitas individu, pengendalian internal.

Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan bahwa $F = 3,419$ dengan tingkat signifikansi pada level $0,020$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,419 > 2,69$ dan $sig\ 0,020 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, moralitas individu, dan budaya organisasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	0,090	0,064	3,72031

Berdasarkan tabel koefisien determinansi R^2 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,064 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 6,4% sedangkan 93,6% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi didalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen ketika menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} adalah $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 108-3-1 = 104$ adalah 1,983, berdasarkan hasil analisis tabel 7 maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel pengendalian internal (X_1) nilai t_{hitung} yaitu -1,970 dan nilai sig yaitu 0,052 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,970 < 1,983$ dan signifikansi $0,052 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal (X_1) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai t_{tabel} pada 0,05 yaitu 1,983 untuk variabel moralitas individu (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,655 dan nilai sig adalah 0,009, dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,655 > 1,983$ atau nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga moralitas individu (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (X_2) ditolak.

Hipotesis Ketiga (H_3)

Nilai t_{tabel} pada 0,05 yaitu 1,983 untuk variabel budaya organisasi (X_3) nilai t_{hitung} adalah 0,052 dan nilai signifikansi 0,958 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,052 < 1,983$ atau nilai signifikansi $0,958 > 0,05$. Sehingga, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalun Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis didalam penelitian ini memberikan bukti bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Penyebab terjadinya kelemahan pengendalian internal bisa disebabkan karena adanya pejabat yang tidak bertanggung jawab Sehingga peluang terjadinya kecurangan menjadi semakin

besar hal ini sesuai dengan teori *fraud pentagon* yang mendukung penelitian ini didalam teori ini menjelaskan beberapa elemen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi dan juga sesuai dengan *grand teori* pada penelitian ini yaitu teori agensi

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmi (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama. Kondisi tersebut biasanya terjadi karena efektif atau tidaknya sistem pengendalian internal tidak menjamin menurunnya kecenderungan kecurangan akuntansi meskipun sistem pengendalian sudah dilakukan dengan efektif kecurangan akuntansi masih terjadi. Kecurangan dapat dicegah melalui pembagian kerja yang tepat, struktur pengendalian yang baik, pemberian evaluasi akan kegiatan yang telah dilaksanakan, dan pengawasan yang dilakukan dengan baik

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017), Melisa Eka Sari (2019), Yang, D. Jiao, H & Bucland R (2017) dan Natalia (2019) yang menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik pengendalian internal maka tingkat kecurangan akuntansi akan semakin menurun serta apabila pengendalian internal tersebut buruk maka akan mengakibatkan kecurangan akuntansi semakin meningkat.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis didalam penelitian ini memberikan bukti bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki pimpinan dan pegawai maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintahan desa di Kabupaten Dharmasraya.

Hubungan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki level penalaran moralitas individu yang tinggi akan melakukan kecurangan hal ini dilatarbelakangi oleh tekanan dan keadaan sesuai dengan *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* menyatakan bahwa Tekanan diartikan sebagai keinginan yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal dan keuangan. Selain adanya tekanan, hasil penelitian di Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa individu yang memiliki level penalaran yang tinggi cenderung melakukan kecurangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulina Eliza (2015) dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi artinya didalam penelitian ini semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan akuntansi semakin berkurang.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis didalam penelitian ini memberikan bukti bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya baik buruknya budaya tidak menjamin kecurangan akuntansi bisa berkurang. Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir kecurangan akuntansi disebabkan karena adanya intimidasi dan ketidak jujuran dari pemimpin terhadap pegawai sehingga dengan sengaja mendorong pegawainya untuk mencapai tujuan tertentu untuk melakukan kecurangan mengenai dana desa yang sangat rentan untuk diselewengkan yang mengakibatkan kinerja pegawai menjadi menurun. Kecurangan dapat dicegah dengan cara menjunjung tinggi kejujuran dan integritas terhadap pegawai desa serta penghormatan terhadap keterbukaan dan transparansi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2018) menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa budaya organisasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa dan penelitian yang dilakukan oleh Sug, J B yang menyatakan bahwa budaya etika organisasi yang lebih baik dan berhubungan negatif dengan frekuensi yang dirasakan dari kecurangan pekerjaan yang sedang dilakukan. Artinya budaya yang buruk didalam sebuah organisasi akan meningkatkan terjadinya kecurangan dan apabila budaya organisasi baik maka akan mengurangi terjadinya kecurangan dana desa.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (2) moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan (3) budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti menggunakan metode survei, sehingga data yang disampaikan tersebut hanya secara tertulis sehingga belum tentu mencerminkan keadaan yang menggunakan kasus dilema etika pada variabel moralitas individu yang menghasilkan hasil penelitian bertentangan dengan teori, dan kurangnya referensi mengenai variabel penelitian .

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian penulis memberikan saran yaitu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara agar bukti yang diperoleh bisa kuat melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal serta dapat melakukan pembaharuan sistem informasi sesuai kebutuhan pada saat sekarang ini dan memberikan /mengadakan pelatihan serta bimbingan teknik untuk staf nagari yang bukan berasal dari keuangan untuk mempermudah staf lain dalam melakukan pengelolaan dana desa dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya tidak menggunakan kembali kuesioner pada penelitian ini dikarenakan adanya pernyataan didalam kuesioner yang mengakibatkan ketidaksesuaian hasil dengan teori serta menambah referinsi mengenai variable terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, Yulina (2015). Pengaruh Moralitas individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). Jurnal Akuntansi Media riset & Keuangan. 4(1).
<https://www.beritaming.com/berita/7588/dugaan-korupsi-dana-sosialeorang-walinagari-di-dharmasraya-jadi-tersangka.html>. Diakses tanggal 15 Januari 2021.
- Icw. 2018. Icw: Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp 40,6 Miliar. Kompas. Retrieved From <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2018/11/21/19000481/Icw-Ada-181-Kasus-Korupsi-Dana-Desa-Rugikan-Rp-406-Miliar>. Diakses tanggal 16 february 2021.
- Indriastuti, D. E., Agusdin, & Animah. 2016. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. Jurnal Investasi. 12 (2): 115-130.

- Indriyani, Husen. 2019. Pengaruh penengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa se kecamatan Adiwerna. Skripsi. Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Jensen, & Meckling. 1976. *The Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*. 3: 305–360.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1): 389–417.
- Natalia, Lidia. 2018. Pengaruh penerapan pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada perusahaan pembiayaan kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*. 8 (3).
- Peraturan Pemerintah RI. 2014. Pp No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Perturan Pemerintah Daerah. 2004. Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Desa.
- Perturan Pemerintah Daerah. 2005. Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa..
- Putri, Dila Cahyani. 2019. Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2 (2).
- Rahmi, Novrita Aulia & Nayang, H. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1 (3).
- Sari, M. E., Arza, F. I., & Taqwa, S. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(3): 14431457.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suh, J.B., Shim, H.S., & Button, M. 2018. *Exploring the impact of organizational investmen on occupational fraud: mediating effects og ethical culture and monitoring control*. *International Journal of law, Crim and Justice*. 53: 46-55.
- Widiutami, N. P. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7 (1).
- Wijaya, K. D. S., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *Jurusan Akuntansi Program S1*. 7 (1).
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Akuntansi Universitas Udayana*. 26: 1545– 1569.